

Jurnalisme Kampus dan Perkembangan di Era Industri 4.0

Muzakkir

Jurusan Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: muzakkir@utu.ac.id

Submitted: 24 November 2019 **Revised:** 21 Desember 2019 **Accepted:** 27 Desember 2019

Abstract

Journalism which is the realm of journalism in the industrial era 4.0 has the aim as a means of educating students and the public. Campus journalism should not be influenced and trapped in public narratives that are loaded with the interests of certain parties. As part of an educated group, students must also have the ability to develop their potential. One of them is in the world of writing. Students must develop their potential as much as possible, not only in academics, but also must be creative and have a spirit of innovation. Students are people who can make a difference in society. At the end of 2018, Indonesia was shocked by the presence of the industrial revolution 4.0 system, and this was one of the very frightening specters among Indonesian students. Therefore, the role of students to socialize is needed to provide understanding to the community.

Keywords: *Campus Journalism, Students, Industrial Development 4.0*

Abstrak

Jurnalisme kampus yang merupakan ranah jurnalistik di era industri 4.0 mempunyai tujuan sebagai sarana mengedukasi mahasiswa dan publik. Jurnalisme kampus jangan sampai dipengaruhi dan terjebak dalam narasi publik yang sarat dengan kepentingan pihak tertentu. Sebagai bagian dari kelompok terdidik, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Salah satunya adalah dalam dunia tulis menulis. Mahasiswa harus mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga harus kreatif dan memiliki semangat inovasi. Mahasiswa adalah orang dapat memberikan perubahan di dalam bermasyarakat. Akhir 2018, Indonesia dikejutkan dengan hadirnya sistem revolusi industri 4.0, dan ini salah satu momok yang sangat menyeramkan dikalangan mahasiswa Indonesia. Karenanya, diperlukan peran mahasiswa mensosialisasikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Kata Kunci: Jurnalisme Kampus, Mahasiswa, Perkembangan Industri 4.

1. PENDAHULUAN

Jurnalisme merupakan pekerjaan profesi yang digeluti mahasiswa di kampus. Jurnalisme telah banyak memberi kontribusi bagi perkembangan media massa. Jurnalisme merupakan pekerjaan yang mengasyikkan dan memberi banyak manfaat terutama untuk pengembangan skill. Mahasiswa pun perlu dikenalkan dan

diakrabkan dengan dunia jurnalisme, lebih-lebih lagi dalam perkembangan di era industri 4. 0.

Karenanya, mahasiswa selaku insan kampus yang terpelajar dan terdidik dengan berbagai disiplin ilmu jurnalistik menjadi bagian dari kehidupan kampus. Jurnalisme kampus yang merupakan ranah jurnalistik di era industri 4.0 mempunyai tujuan sebagai sarana

mengedukasi mahasiswa dan publik. Informasi yang disiarkan mahasiswa haruslah menginspirasi, dan bernilai inovasi dalam memotivasi pembaca ke arah yang positif. Jurnalisme kampus jangan sampai dipengaruhi dan terjebak dalam narasi publik yang sarat dengan kepentingan pihak tertentu.

Sebagai bagian dari kelompok terdidik, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Salah satunya adalah dalam dunia tulis menulis. Jurnalisme sebagai bagian dari dunia tulis menulis memberi kesempatan kepada mahasiswa dalam meningkatkan skills sebagai kaum intelektual. Salah satunya adalah skills dalam mengelola dunia jurnalistik.

Sekarang ini, dampak media massa seperti surat kabar, media elektronik seperti televisi, ataupun media sosial seperti *blog*, *facebook* dan *twitter* tidak bisa dianggap main-main. karena peran media massa dan media sosial juga sangat efektif di era industri 4.0. Perlunya mahasiswa mendalami jurnalistik, khususnya jurnalistik media (koran, majalah) akan membawa dampak positif. Salah satunya adalah ketrampilan mereka di dalam mengelola media massa. Dengan memiliki ketrampilan di dalam mengelola media massa, maka

peluang remaja untuk terjun di dalam dunia jurnalistik akan terbuka lebar.

Jurnalisme merupakan bagian dari kegiatan dunia mahasiswa. Pelatihan, "Jurnalisme Kampus dan Perkembangan di Era Industri 4.0", bagi mahasiswa komunikasi merupakan salah satu usaha bagaimana mengembangkan prinsip-prinsip jurnalisme kampus di era industri 4.0.

Pelatihan ini diharapkan akan memunculkan mahasiswa yang memiliki kemampuan di dalam mengelola media massa secara handal untuk semakin mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

Jurnalisme adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita dalam surat kabar, majalah dan sebagainya. Jurnalisme disebut juga menyampaikan laporan kepada media massa. Dewasa ini jurnalisme telah berkembang menjadi suatu sistem yang membuat orang mendapatkan berita. Dalam jurnalisme itu tersedia informasi penting, yang independen, dapat diandalkan, akurat dan komprehensif yang dibutuhkan anggota masyarakat.

Jurnalisme atau jurnalistik berhubungan erat dengan kata "berita". Berita itu adalah informasi baru tentang sesuatu yang telah

terjadi atau tentang sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Berita adalah kata pokok atau inti dari jurnalisme. Selanjutnya, dengan berita itu orang menciptakan komunitas karena menjadi saling tukar menukar informasi atau berita; berita membuat ikatan antar manusia terjalin (Bill Kovach dan Rosenstiel, Tom, 2001).

Dalam kode etik American Society News Paper Editor dinyatakan bahwa tujuan jurnalisme ialah untuk melayani kesejahteraan umum dengan menginformasikan berita kepada orang-orang. Berita adalah bagian dari komunikasi yang membuat kita terus memperoleh informasi tentang peristiwa, isu dan tokoh. Jurnalisme modern mulai muncul pada abad ke-17 lewat percakapan-percakapan di kafe-kafe Inggris dan di kedai-kedai Amerika Serikat. Tahun 1609 muncul surat kabar pertama di kafe-kafe di Inggris memuat berita-berita perkapalan, gosip dan argumen-argumen politik yang dicetak di atas kertas. Sebelumnya pada awal abad ke-16 telah muncul surat kabar Courante Bradon di Belgia, Gazettes di Inggris, Courantos di Jerman.

Di Indonesia cetakan surat kabar pertama mulai 7 Agustus 1744 dengan nama Bataviascha Nouvelles en Politique Raisonnementen dan pada tahun 1929 terbit Javash Courant. Pada

tahun 1909 sudah terdahulu terbit mingguan Medan Prijaji dan Pemimpin Redaksinya R. M. Tirtoadisuryo; kemudian di Jakarta menjelang abad ke-20 terbit Taman Sari dipimpin oleh F. Wiggers dan Pemberita Betawi Pimpinan J. Hendrik. Di Bandung sejak tahun 1894 terdapat Pewarta Hindia, di Semarang ada Bintang Pagi dan di Manado menjelang abad ke-20 terbit Cahaya Siang.

Bill Kovach dan Tom Rosestiel mengemukakan adanya sembilan elemen jurnalisme yang dipandang sebagai prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh orang-orang yang terlibat dalam jurnalisme baik akademisi, wartawan, kolomni dan orang lain yang terlibat dalam jurnalisme termasuk wartawan *freelance* sampai kepada orang-orang yang bercakap-cakap tentang diri dan orang lain.

Elemen pertama jurnalisme ialah pada kebenaran. Dengan demikian, setiap informasi harus benar dan ini bersifat elementer. Elementer ini mengandung atau teknik dengan apa yang disebut kejujuran dan ketepatan. Elemen kedua jurnalisme ialah loyalitas pertama kepada warga, yang berarti liputannya tidak berkepentingan secara pribadi atau untuk konglomerat atau untuk kelompok tertentu. Elemen ketiga jurnalisme ialah disiplin dalam verifikasi yang

bersandar pada metode konkrit, seperti : 1) kepentingan secara sheptis, dilakukan baris demi baris, kalimat demi kalimat, dengan banyak pertanyaan dan gugatan; 2) memeriksa akumulasi dengan mengecek apa lead berita didukung oleh data-data yang cukup, apakah sudah dicek ulang oleh orang lain, apa ada yang kurang dan pertanyaan-pertanyaan lainnya; 3) jangan berasumsi dengan percaya pada sumber-sumber resmi begitu saja; dan 4) pengecekan fakta. Selanjutnya, Kovach dan Rozenstiel menawarkan lima konsep dalam verifikasi, yaitu : jangan menambah atau mengarang apapun, jangan menimpa atau menyesatkan pembaca, pemirsa maupun pendengar, bersikap transparan dan sejujur mungkin tentang metode atau motivasi Anda dalam melakukan reportase, bersandar terutama pada reportase Anda sendiri dan bersikaplah rendah hati (Kovach &.Rozenstiel, 2001).

Elemen keempat jurnalisme adalah independensi dalam arti wartawan boleh mengemukakan pendapatnya dalam kolom opini tetapi tetap harus menjaga akurasi data-datanya, menjaga tetap melakukan verifikasi, mengabdikan untuk kepentingan masyarakat. Elemen jurnalisme kelima ialah memantau kekuasaan dan

menyambung lidah mereka yang tertindas.

Elemen keenam adalah jurnalisme merupakan forum publik. Dahulu, kata Kovach dan Rozenstiel banyak surat kabar yang menjadikan ruang tamu mereka sebagai forum publik terdapat orang datang membawa atau menyampaikan pendapat, kritik dan sebagainya. Bila media melaporkan jadwal-jadwal acara sampai kejahatan publik hingga timbulnya suatu trend sosial, maka jurnalisme ini menggelitik rasa ingin tahu orang banyak.

Elemen ketujuh jurnalisme ialah jurnalisme harus memikat dan relevan. Orang membaca berita olahraga tapi juga berita ekonomi; orang membaca resensi buku tetapi juga mengisi teka-teki silang. Elemen kedelapan dari jurnalisme ialah memuat berita yang proporsional dan komprehensif. Banyak surat kabar menyajikan berita yang tak proporsional, dengan judul-judul yang sensasional dengan tekanan pada aspek emosional. Elemen kesembilan jurnalisme ialah etika dan tanggung jawab sosial (Kovac & Rozenstiel, 2001).

Mahasiswa dikatakan sebagai pengguna aktif media massa. Keterkaitan antara remaja dan media massa juga didominasi oleh pergaulan dan lingkungan sekitar,

di rumah, di sekolah, dan diberbagai tempat lainnya. Sebagian remaja dan pemuda juga mengambil manfaat dari media massa untuk kepentingan edukatif mereka, seperti belajar kelompok, diskusi kelompok, dinamika kelompok, dan lain sebagainya. Terpaan media massa televisi, radio, surat kabar, dan internet dapat mempengaruhi aspek kebutuhan remaja dan pemuda yaitu: kognitif, afektif, integratif sosial, dan hiburan.

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak perkembangan baru dalam media massa, maka semakin besar rasa ingin tahu para remaja untuk menelusurinya. Bagi remaja dan pemuda, media massa sangat besar peranannya untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari. Media massa juga memiliki peranan yang penting bagi penggunaannya, melalui pengabdian ini kita dapat melihat bagaimana peranan remaja dan pemuda dalam memanfaatkan media massa di sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bernama pelatihan "Jurnalisme Kampus dan Perkembangan di Era Industri 4.0", bagi mahasiswa komunikasi. Adapun materi yang diberikan diantaranya adalah pelatihan cara menulis berita, pelatihan cara menulis features, pelatihan cara menulis reportase dan cara

melaporkan peristiwa, dan pelatihan mengelola keredaksional pemberitaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada mahasiswa tentang seluk-beluk dunia jurnalisme, menumbuhkan kecerdasan dan kreativitas mahasiswa melalui jurnalisme, mahasiswa memiliki kemampuan mengelola media cetak, serta membangun forum-forum *silaturahmi* untuk menjalin komunikasi yang lebih dekat dengan media massa dan komunitas.

Target kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah mahasiswa memiliki skills dalam pengelolaan media cetak, meningkatkan kemampuan jurnalisme mahasiswa dan kaum muda secara otonom dan mandiri, serta ampu membuat media massa secara mandiri, minimal buletin dan newsletter.

Kegiatan pelatihan "Jurnalisme Kampus dan Perkembangan di Era Industri 4.0", ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2019, bertempat di Aula Utama Universitas Malikussaleh (UNIMAL), Lancang Garam, Lhoksemawe. Adapun materi yang disajikan dalam pelatihan ini adalah pemahaman jurnalisme kampus dan perkembangan di era industry 4.0 untuk kalangan mahasiswa, dan juga untuk sebagai orang dewasa.

Sasaran kegiatan pelatihan ini untuk mahasiswa ilmu komunikasi. Alasan mengambil pelatihan ini, semua orang, kalangan mahasiswa, pemuda dan orang dewasa berhak mendapatkan ilmu tentang jurnalisme dan

bagaimana berperan menekuni profesi menjadi wartawan. Materi yang dipaparkan terkait dengan pengetahuan jurnalisme kampus dan perkembangan di era industri 4.0 antara lain:

1. Pengetahuan dasar jurnalisme
2. Sejarah pertama jurnalisme
3. Cara melaporkan peristiwa
4. Mengenai pengambilan foto
5. Fungsi dan peran jurnalisme
6. Teknik peliputan
7. Teknik wawancara
8. Modal khusus dan modal dasar seorang jurnalis
9. Cara menulis berita, dan reportase

Metode yang digunakan oleh pemateri dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi dan tugas. Metode ini dilakukan dengan memberikan materi secara lisan, kemudian disertai dengan diskusi dan dilanjutkan pemberian tugas diakhir sesi. Metode ceramah menggunakan media laptop dan LCD dengan cara menampilkan melalui *power point* yang disertai dengan contoh-contoh tulisan, gambar-gambar sebagai pendukung dan sekaligus mempraktikkan cara menulis dan melaporkan peristiwa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan, "Jurnalisme Kampus dan Perkembangan di Era Industri 4.0", tersebut sangat memuaskan

para mahasiswa sebagai peserta, karena acara seperti ini jarang dilakukan. Para peserta mengharapkan agar acara serupa dilakukan secara rutin. Hasil yang telah dicapai dari diselenggarakannya pelatihan "Jurnalisme Kampus dan Perkembangan di Era Industri 4.0" tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Telah menumbuhkan bakat dan minat mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UTU dan mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UNIMAL dalam menulis.
- b. Telah melatih kreativitas mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dengan memberikan beberapa tugas seperti menulis berita, menulis reportase, menulis feature, tulisan sastra lainnya untuk selanjutnya dikirim ke redaksi beberapa media surat kabar.
- c. Minimal telah menumbuhkan rasa cinta bagi mahasiswa untuk menulis sebagai tradisi intelektual muslim.
- d. Menambah nuansa dan wawasan yang terbaru bagi mahasiswa dalam hal tulis menulis dan mengenal bagaimana profesi jurnalisme

dalam bekerja dan menjadi kontrol sosial sebagai penghubung mahasiswa, masyarakat dan pemerintah maupun sebaliknya.

Berikut ini disajikan foto-foto kegiatan saat melakukan

pengabdian terkait dengan jurnalisme, tampak dibawah ini para peserta sedang mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri dan juga foto saat pembukaan kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Pemateri sedang Menyampaikan Materi

Pada dasarnya, mahasiswa adalah kaum intelektual yang terpelajar dan terdidik dengan berbagai disiplin ilmu di kampus. Jurnalisme kampus yang merupakan ranah jurnalistik di era industri 4.0 mempunyai tujuan sebagai sarana mengedukasi mahasiswa dan publik. Oleh karenanya, berita yang disiarkan mahasiswa haruslah menginspirasi, dan bernilai inovasi dalam memotivasi pembaca ke arah yang positif. Jurnalisme kampus jangan sampai dipengaruhi dan terjebak dalam narasi publik yang sarat dengan kepentingan pihak tertentu.

Saat ini, berdasarkan pengamatan, jurnalisme kampus sangat serius 'mensuplai' informasi melalui media online secara cepat. Semua mungkin satu pandangan bahwa masa depan dunia jurnalistik salah satunya ada pada jurnalisme kampus. Ciri khas dari jurnalisme kampus dapat diamati melalui *framing* beritanya. *Framing* merupakan istilah dalam dunia jurnalistik tentang bagaimana sebuah media membingkai, mengkonstruksi, mengolah realitas yang terjadi di masyarakat, di dunia kampus menjadi sebuah berita, yang sejalan dengan tendensi dan karakter media kampus. Misalnya, seperti apa karakter penulisan media *UTU News* yang merupakan publikasi alternatif Universitas

Teuku Umar dalam mengulas dan menyampaikan informasi-informasi dari kampus kepada masyarakat secara luas.

Jurnalisme kampus yang memosisikan dirinya sebagai pewarta berdiri bebas, tak terikat oleh institusi media manapun. Dari situ, terbentuklah sebuah *framing*, yang tak lain adalah *framing* mahasiswa itu sendiri yang notabene cenderung mengkonstruksi realitas di lapangan tanpa embel-embel tendensi apapun.

Jurnalisme kampus memiliki peran yang bisa diaplikasikan dengan baik dan cepat. *Pertama*, peran yang mengandung unsur pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis hal yang penting, aktual, faktual dan menarik melalui proses pengumpulan informasi, fakta pendukung berita juga harus memiliki keunggulan dan bernilai inovasi *Kedua*, literasi media.

Di era perkembangan masyarakat digital, di zaman revolusi industri 4.0, literasi harus diakui merupakan kunci utama membuka masa depan. Ketika terjadi *booming* informasi dan kesempatan mengakses informasi menjadi jauh lebih terbuka, pada titik itu makin terbukalah kesempatan bagi mahasiswa untuk memberdayakan potensinya

menyalurkan informasi melalui jurnalisme. Para ahli menyebutkan, hakikat literasi secara kritis dalam kampus sebagai masyarakat berdemokrasi dapat diringkas dalam lima verba yaitu memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Literasi ini lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Ketiga, ketrampilan. Dalam konteks kampus, jurnalisme kampus dapat menjadi penyambung lidah mahasiswa. Namun demikian, nilai-nilai abadi harus tetap menjadi pegangan yang kuat, konsisten dan independen. Nilai-nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan harus menjadi tujuan utama jurnalisme kampus dalam menyebar luaskan informasi, sesuai dengan etika jurnalistik dan eksistensi mahasiswa yang dikenal sebagai intelektual.

Keempat, demokrasi. Peran ini memerlukan keteguhan jurnalisme kampus dalam menentukan nilai-nilai yang diyakini dan mempertahankannya. Jurnalisme kampus dapat berperan sebagai ‘corong’ dalam menyampaikan suara kampus kepada publik. Kritik akademisi atas realitas sosial yang ada haruslah dibingkai dengan nilai-nilai etika, bahasa yang tidak vulgar, dan bermain fair. “Prasangka tidak berandil dalam menghadirkan potret yang benar.

Cover both sides dan tabayyun, harus dijunjung dan konsisten dipelihara, dijaga dan diterapkan”.

Revolusi Industri ke-empat atau industri 4.0 merupakan pintu masuknya era digitalisasi yang merujuk pada gambaran situasi perubahan gaya hidup dan perilaku individu maupun organisasi saat ini. Sejak ditemukannya mesin uap di abad ke-18, kemudian mengubah cara produksi barang ke dalam bentuk sistem manufaktur di masa revolusi industri 1.0, lalu muncul listrik yang mengubah industri secara massal di era industri 2.0 dan dilanjutkan dengan era 3.0 yang mulai menggunakan sistem komputerisasi di tahun 1970-an sehingga memungkinkan kita bekerja dengan mesin program dan jaringan (Brian, 2018).

Memasuki era industri 4.0, transformasi mulai dirasakan secara praktis dan kompleks dalam berbagai sektor. Seperti halnya dari pola interaksi/ berkomunikasi yang terjadi tidak hanya antar manusia, manusia antar mesin, dan mesin antar mesin itu sendiri sehingga interaksi ini berdampak pada terciptanya manajemen pengetahuan (Vasja Roblek, 2016). Industri 4.0 yang telah mendisrupsi tidak saja tatanan proses bisnis yang ada, namun juga peran profesi di dalamnya, termasuk jurnalisme di mana robot sudah bisa menulis

berita sendiri hingga dunia public relation.

Kreativitas mahasiswa akan muncul inovasi, sesuatu yang berbeda dari yang lain. Inovasi bisa dengan melahirkan konsep, ide-ide kreatif, bisa menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada atau memberi solusi terhadap sesuatu masalah. Namun, kemajuan teknologi informasi sekarang ini tidak selamanya menjadi rahmat bagi manusia (Ziuddin Sardar).

Prof. Mohamad Nasir menyebutkan, mahasiswa merupakan pemeran utama dalam menghadapi tantangan revolusi industry 4.0. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengembangkan potensinya semaksimal mungkin selama kuliah di kampus, tidak hanya di bidang akademik, namun juga kreativitas dan inovasi. Mahasiswa adalah orang dapat memberikan perubahan (*agent of change*) di dalam bermasyarakat dan bernegara. Akhir 2018, Indonesia dikejutkan dengan hadirnya sistim revolusi industry 4.0, dan ini salah satu momok yang sangat menyeramkan dikalangan mahasiswa Indonesia. Karenanya, diperlukan peran mahasiswa mensosialisasikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara luas.

4. PENUTUP

Kegiatan pelatihan jurnalisme kampus dan perkembangan di era industri 4.0 bagi mahasiswa perlu terus dilakukan untuk memberikan banyak pengetahuan dan ilmu. Sehingga dimasa mendatang akan memberikan banyak pilihan bagi mereka untuk menjadi seorang penulis dan berkarya.

Bentuk-bentuk dari jurnalisme kampus dan perkembangan di era industri 4.0 yang dilakukan dalam pelatihan ini banyak memberikan dampak positif bagi mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UTU dan bagi mahasiswa FISIP UNIMAL di lakukan di Gedung FISIP UNIMAL-Lancang Garang-Lhokseumawe dan tentunya mereka mempunyai banyak pilihan dalam menentukan menjadi seorang jurnalis kampus yang diinginkan. Keahlian yang didapat dari pelatihan ini akan memberikan gambaran bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang akan menentukan arah yang terbaik bagi mereka.

Pihak panitia FISIP UNIMAL mengucapkan terima kasih kepada pemateri yang telah memberikan berbagai ilmu dan wawasan yang menjadi pengembangan profesi wartawan nantinya oleh mahasiswa ilmu komunikasi. Dan kami menyarankan kepada pihak

UNIMAL khususnya Prodi Ilmu Komunikasi UNIMAL untuk terus membantu dan mendukung jika acara serupa dilaksanakan pada masa yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, Jakarta : Media Abadi.
- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel. 2005. *The Elements of Journalism*, New York : Crown Publisher.
- Fogelin, Robert. 1988. *Understanding Argument*, Prinetone : Yale University Press.
- Rivers, L. William dan Jensen, W. Jay. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.